

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan transportasi di Indonesia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 - 2018. Alasan mengambil objek tersebut karena banyak sekali sektor transportasi yang mengalami kebangkrutan dari tahun ke tahun.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif, dimana data tersebut dalam bentuk laporan keuangan tahunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 – 2018.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang dikehendaki oleh peneliti. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dengan tujuan penelitian dan relatif dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya.

Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2018.
2. Perusahaan yang memiliki data rasio keuangan lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian selama periode 2013 – 2018.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data empiris dan studi pustaka. Data empiris dengan

cara mengumpulkan data yang dibuat oleh perusahaan terkait seperti laporan keuangan tahunan. Sedangkan studi pustaka menggunakan beberapa sumber seperti jurnal, artikel dan literatur lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Terdapat 2 jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independent. Variabel dependen yang diambil sebagai objek penelitian adalah financial distress, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi pusat dari penelitian ini. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah variabel dummy, yaitu dengan mengidentifikasi apakah suatu perusahaan mengalami financial distress atau tidak. Variabel dependen ini diukur dengan menggunakan interest coverage ratio (rasio antar biaya bunga terhadap laba operasional). (Yuanita, 2010) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ICR kurang dari 1 dianggap sebagai perusahaan yang mengalami financial distress, begitu juga sebaliknya perusahaan yang memiliki ICR lebih dari 1 dianggap sebagai perusahaan yang aman atau terhindar dari financial distress. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable dummy, sehingga nilai 1 (satu) untuk

perusahaan financial distress dan nilai 0 (nol) untuk perusahaan tidak financial distress.

$$\text{ICR} = \frac{\text{LABA OPERASIONAL}}{\text{BEBAN BUNGA}} \times 100\%$$

Jika ditemukan:

ICR < 1 maka termasuk perusahaan yang mempunyai kemungkinan bangkrut atau mengalami financial distress.

ICR > 1 maka termasuk dalam perusahaan non-financial distress.

2. Variabel Independen

Variabel independent atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau mampu menjelaskan tentang variabel terikat. Berikut merupakan variabel independent dalam penelitian ini.

a. Rasio likuiditas

Dalam penelitian ini, alat analisis rasio likuiditas yang digunakan adalah current ratio. Menurut (Amboningtyas, 2016) Current ratio digunakan untuk menunjukkan seberapa perusahaan mampu menghasilkan kas atau aset lancar yang digunakan untuk membayar hutang jangka pendeknya.

$$\text{CURRENT RATIO} = \frac{\text{AKTIVA LANCAR}}{\text{UTANG LANCAR}}$$

b. Rasio leverage

Penelitian ini menggunakan rasio leverage debt ratio. Debt rasio digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah utang yang digunakan untuk proses pendanaan. Menurut (Amboningtyas, 2016), rumus yang digunakan :

$$\text{DAR} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL ASET}}$$

c. Ukuran perusahaan

Penelitian ini menggunakan firm size. Firm size digunakan untuk mengetahui total aktiva yang dimiliki perusahaan, dengan penentuan besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan total aset perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Firm size} = \text{Ln Total Aktiva}$$

Dimana:

Firm size = Ukuran Perusahaan

Ln TA = Logaritma natural dari Total Aktiva

d. Kepemilikan institusional

Dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan adalah KINS (Kepemilikan Institusional). KINS digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusional. Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{KINS} = \frac{\text{JUMLAH SAHAM YANG DIMILIKI INSTITUSI}}{\text{JUMLAH SAHAM YANG BEREDAR}} \times 100\%$$

1) Analisis Data

Untuk melakukan uji hipotesis dan analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi

logistik. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik karena variabel dependen merupakan variabel dummy.

2) Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang berfungsi untuk menggambarkan profil data sampel yang meliputi antara lain mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari variabel likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional. Data yang diteliti akan dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu perusahaan financial distress dan perusahaan non-financial distress.

3) Analisis Inferensial

Analisis inferensial menurut (Sugiyono, 2011) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik karena memiliki satu variabel dependen yang merupakan variabel dummy serta memiliki variabel independen lebih dari satu.

Tujuan metode regresi ini adalah untuk memperoleh model terbaik dan sederhana yang dapat menggambarkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam hal analisis logistik regresi dapat digunakan karena tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel bebasnya, sehingga regresi logistik umumnya

digunakan jika asumsi multivariate normal distribussionnya tidak terpenuhi. Persamaan regresi logistik yang digunakan adalah:

$$\text{Ln} \frac{p}{(1-p)} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 + \dots + b_n x_n + e$$

Berdasarkan model regresi logistik tersebut, maka model regresi logistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Persamaan:

$$\text{Ln} \frac{p}{(1-p)} = b_0 + b_1 \text{CR} + b_2 \text{DAR} + b_3 \text{FS} + b_4 \text{KINS} + e$$

Keterangan:

$P/(1-p)$ = Probabilitas perusahaan mengalami financial distress

b_0 = Konstanta

b_1 CR = Koefisien CR

b_2 DAR = Koefisien DAR

b_3 FS = Koefisien FS

b_5 KINS = Koefisien KINS

X_n = Variabel independent

Keterangan:

CR = Current Ratio

DAR = Debt Asset Ratio

FS = Firm Size

KNIS = Kepemilikan Institusional

4) Menguji Kelayakan Model Regresi

Menurut (Ghozali, 2011), dalam menilai kelayakan model regresi logistik diperlukan beberapa pengujian sebagai berikut:

a) Uji Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test

Menurut (Ghozali, 2011) penelitian regresi logistik dapat dikatakan bagus dan layak dengan cara melihat nilai output dari uji Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test yang di hipotesiskan sebagai berikut:

H_0 = Model hipotesis sesuai dengan nilai observasi.

H_A = Model hipotesis tidak sesuai dengan nilai observasi.

Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test digunakan untuk menguji hipotesis nol yang menandakan bahwa data empiris yang digunakan sudah sesuai dengan model sehingga model tersebut dapat dikatakan fit. Jika nilai Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test kurang dari 0.05 (<0.05) maka hipotesis nol ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasi sehingga model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test lebih besar dari 0.05 (>0.05) maka hipotesis nol diterima yang artinya model mampu memprediksi nilai observasinya sehingga model layak diterima dan cocok digunakan untuk penelitian yang dilakukan.

b) Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)

Menurut (Ghozali, 2011) uji ini digunakan untuk menilai keseluruhan model yang dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data yang digunakan. Pengujian ini dilakukan dengan

membandingkan nilai output dari $-2 \log$ likelihood awal (block number = 0) dengan nilai $-2 \log$ likelihood akhir (block number = 1). Apabila ada penurunan nilai antara $-2 \log$ likelihood awal dengan nilai $-2 \log$ likelihood akhir maka menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan layak atau fit dengan data yang diuji, tetapi apabila nilai $-2 \log$ likelihood awal lebih kecil dari $-2 \log$ likelihood akhir, maka menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data yang diuji.

c) Omnibus Test of Model Coefficient

Menurut (Ghozali, 2011) pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0.05 (>0.05) maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, tetapi apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 (<0.05) maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

d) Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Menurut (Ghozali, 2011) pengujian koefisien determinasi pada regresi logistik dilihat dari nilai output Nagelkerke's R Square. Nilai dari output tersebut menandakan bahwa seberapa besar kombinasi variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependennya.

e) Penarikan Kesimpulan Hipotesis

Dalam menentukan penerimaan H_0 dan H_A pada penelitian ini penulis melakukan langkah – langkah sebagai berikut :

(1) Menentukan H_0 dan H_a .

H_0 adalah hipotesis nol yang berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. H_a adalah hipotesis alternatif yang mempunyai makna variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

(2) Menentukan taraf signifikan.

Taraf signifikan dalam penelitian ini adalah 5%.

(3) Kesimpulan

Kesimpulan didapat dengan membandingkan nilai profitabilitas (p value) dengan taraf signifikansi. Jika $p < \alpha$, maka terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Jika $p > \alpha$, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen.